

FAKTOR PENENTU MINAT GENERASI MUDA MELANJUTKAN USAHATANI PADI: ANALISIS REGRESI LOGISTIK SUNGAI KAKAP KUBU RAYA

Muhammad Syakur
Agribisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak
E-mail: *c1022211027@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani padi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebanyak 53 responden yang berasal dari anak petani padi dipilih menggunakan rumus Lemeshow. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disurvei dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan regresi logistik biner. Variabel dependen adalah minat generasi muda untuk melanjutkan usahatani padi, sedangkan variabel independen meliputi usia, tingkat pendidikan, pengetahuan pertanian, peran orang tua, dukungan masyarakat tani, dan kepuasan bertani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 39,6% responden yang berminat melanjutkan usahatani padi, sementara 60,4% tidak berminat. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat generasi muda. Secara parsial, pengetahuan pertanian dan dukungan masyarakat tani berpengaruh positif signifikan, yang menunjukkan bahwa generasi muda dengan pengetahuan pertanian yang lebih baik dan dukungan komunitas yang kuat memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan usahatani padi. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan pertanian dan kelembagaan masyarakat tani sebagai upaya mendorong regenerasi petani di sektor padi.

Kata kunci

Minat Generasi Muda, Pertanian Padi, Regenerasi Petani, Pengetahuan Pertanian, Regresi Logistik

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of interest among young people in continuing rice farming and to identify the factors that influence this interest in Sungai Kakap Subdistrict, Kubu Raya Regency. A total of 53 respondents from rice farming households were selected using the Lemeshow formula. Primary data were collected through structured questionnaires and interviews, then analyzed using binary logistic regression. The dependent variable was the interest of the younger generation in continuing rice farming, while the independent variables included age, education level, agricultural knowledge, parental role, farmer community support, and farming satisfaction. The results showed that only 39.6% of respondents were interested in continuing rice farming, while 60.4% were not interested. Simultaneously, all independent variables significantly influenced the interest of the younger generation. Partially, agricultural knowledge and farmer community support had a significant positive influence, indicating that younger generations with better agricultural knowledge and stronger community support were more likely to continue rice farming. These findings highlight the importance of strengthening agricultural education and farmer community institutions to encourage generational regeneration in the rice farming sector.

Keywords

Interest Of The Younger Generation, Rice Farming, Farmer Regeneration, Agricultural Knowledge, Binary Logistic Regression

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena berperan sebagai penyedia pangan, sumber mata pencaharian masyarakat pedesaan, serta penopang ketahanan pangan nasional. Komoditi padi memiliki posisi yang sangat penting sebagai makanan pokok mayoritas masyarakat sekaligus sumber utama pendapatan rumah tangga petani (Statistik, 2024). Keberlanjutan usahatani padi sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang mampu menjalankan usaha pertanian secara berkelanjutan lintas generasi. Namun, sektor ini menghadapi tantangan serius berupa menurunnya minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pertanian, yang berpotensi mengancam kelangsungan produksi pangan dan regenerasi petani di masa depan (BPS, 2023).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah petani di Indonesia menurun dari 31,70 juta orang pada tahun 2013 menjadi 29,34 juta orang pada tahun 2023 atau berkurang sebesar 7,45%. Penurunan tersebut terjadi bersamaan dengan meningkatnya dominasi petani berusia lanjut, sementara keterlibatan generasi muda masih relatif rendah (Noor & Suwandana, 2024). Fenomena penuaan petani mencerminkan lemahnya proses regenerasi tenaga kerja pertanian. Banyak generasi muda yang memandang sektor pertanian kurang menjanjikan secara ekonomi, berisiko tinggi, serta memiliki status sosial yang rendah sehingga minat untuk melanjutkan usaha pertanian cenderung menurun.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa minat generasi muda dalam pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Widayanti et al., 2021) menemukan bahwa pengetahuan pertanian, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan usahatani keluarga. (Nuzul Asti Rezaui et al., 2023) tekanan pentingnya dukungan kelompok tani dan akses informasi pertanian, sedangkan (Oktaviani & Rozci, 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan pertanian serta persepsi terhadap prospek ekonomi pertanian menjadi penentu utama keputusan generasi muda untuk bertani. Namun sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan belum menguji pengaruh faktor sosial, demografi, dan psikologis secara simultan menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, khususnya pada konteks lokal Kalimantan Barat.

Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, merupakan salah satu sentra produksi padi di Kalimantan Barat dengan luas lahan sawah mencapai 8.003 hektare dan jumlah petani sebanyak 8.999 orang (BPP Sungai Kakap, 2024). Meskipun memiliki potensi produksi yang besar, wilayah ini menghadapi ketimpangan struktur umur petani sehingga relevan dikaji dalam konteks regenerasi petani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani padi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya menggunakan regresi logistik biner. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan generasi muda di sektor pertanian.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui pengujian hipotesis secara statistik. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian pada pengukuran tingkat minat generasi muda serta analisis faktor-

faktor yang mempengaruhi minat tersebut dalam melanjutkan usahatani padi. Desain eksplanatori dianggap tepat untuk mengidentifikasi variabel dominan yang mempengaruhi keputusan generasi muda secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2018, hlm. 6). Penelitian dilakukan dengan menyasar generasi muda petani padi di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena wilayah ini merupakan salah satu sentra produksi padi di Kalimantan Barat serta memiliki potensi bisnistanisasi padi yang dipengaruhi oleh peran generasi muda.

Pengambilan data primer Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda yang berasal dari keluarga petani padi di Kecamatan Sungai Kakap. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah tidak diketahui sehingga diperoleh 53 responden (Lemeshow, 1990). Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik responden serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani padi. Data sekunder kondisi wilayah penelitian, serta informasi pendukung lainnya yang diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sungai Kakap, Badan Pusat Statistik.

2. 2 Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani padi. Selanjutnya analisis regresi logistik biner digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap minat generasi muda. Variabel dependen adalah minat melanjutkan usahatani padi (Y), dengan kategori 1 = berminat dan 0 = tidak berminat. Variabel independensi meliputi umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengetahuan pertanian (X3), peran orang tua (X4), dukungan komunitas petani (X5), dan kepuasan bertani (X6).

$$\text{Logit}(p) = \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Bentuk Probabilitas:

$$p = \frac{1}{1 + e - (\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6)}$$

Keterangan:

- p = probabilitas generasi muda berminat melanjutkan usahatani
- β_0 = Konstanta (intersep)
- $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi
- X_1 = Umur
- X_2 = Tingkat pendidikan
- X_3 = Pengetahuan tentang pertanian
- X_4 = Peran orang tua
- X_5 = Dukungan komunitas Petani
- X_6 = Kepuasan dalam bertani

Interpretasi koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan nilai Odds Ratio (Exp(B)) yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik biner pada SPSS (Pane et al., 2024). Uji simultan (Uji G) digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama, Kelayakan model dianalisis menggunakan Uji Hosmer–Lemeshow dan nilai -2 Log Likelihood. Sedangkan uji parsial (Uji Wald) digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi sosial, demografi, serta kapasitas generasi muda anak petani padi yang terlibat dalam penelitian ini. Informasi mengenai karakteristik ini penting karena dapat mempengaruhi cara pandang, proses pengambilan keputusan, serta perilaku responden dalam menentukan minat untuk melanjutkan usahatani padi orang tuanya. Pada penelitian ini, karakteristik yang diamati meliputi usia, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang pertanian, peran orang tua, dukungan komunitas petani, dan kepuasan dalam bertani. Aspek keenam tersebut dipilih karena memiliki hubungan erat dengan kesiapan generasi muda dalam mengelola usaha tani, akses terhadap informasi pertanian, serta dorongan sosial dan emosional yang mempengaruhi minat mereka terhadap sektor pertanian.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karateristik	Keterangan	Frekuensi	Prasentase (%)
Usia	16-20	18	34%
	21-25	34	64%
	26-30	1	2%
Pendidikan	SD/ sederajat	1	2%
	SMP/ sederajat	17	32%
	SMA/ sederajat	35	66%
Pengetahuan Tentang Pertanian	Tidak Tahu	4	8%
	Kurang Tahu	8	15%
	Tahu	14	26%
	Sangat Tahu	27	51%
Peran Orang Tua	Tidak Mendukung	3	6%
	Kurang Mendukung	10	19%
	Mendukung	14	26%
	Sangat Mendukung	26	49%
Dukungan Komunitas Petani	Tidak Sama Sekali	6	11%
	Kurang membantu	9	17%
	Membantu	14	26%
	Sangat Membantu	24	45%
Kepuasan dalam Bertani	Sangat Tidak Puas	3	6%
	Kuranf Merasa Puas	14	26%
	Merasa Puas	16	30%
	Sangat Puas	20	38%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 21–25 tahun, yaitu sebesar 64%. Kelompok usia ini termasuk dalam kategori usia produktif yang berperan penting dalam keberlanjutan sektor ekonomi, termasuk usahatani. (Ambarwati et al., 2019), menjelaskan bahwa pemuda merupakan kelompok yang memiliki potensi besar dalam mendukung regenerasi petani karena mereka cenderung memiliki kemampuan fisik yang lebih baik, kesiapan mental yang lebih fleksibel, serta keberanian dalam mengambil keputusan dan risiko usaha. Hal ini sejalan dengan temuan (Iis Kartini et al., 2025), yang mengungkapkan bahwa petani muda cenderung lebih adaptif terhadap modernisasi dan teknologi pertanian, sehingga usia produktif sering kali berpengaruh positif terhadap minat mereka dalam mengadopsi inovasi baru di sektor pertanian.

Pada aspek pendidikan, sebesar 66% responden memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat, 32% berpendidikan SMP, dan hanya 2% yang tamat SD. Tingkat pendidikan formal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

kemampuan dasar untuk memahami informasi, teknologi, dan inovasi pertanian. Namun sejumlah penelitian menegaskan bahwa pendidikan formal bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan usahatani. Menurut (Mariyono et al., 2021), pendidikan nonformal seperti sekolah lapang, pelatihan teknis, dan pembelajaran berbasis pengalaman lebih berperan dalam meningkatkan kemampuan petani beradaptasi terhadap perubahan. Hal ini diperkuat oleh (Maryani et al., 2021), yang menemukan pelatihan bahwa praktis dan pengalaman lapangan memiliki dampak signifikan terhadap minat dan kemampuan generasi muda dalam mengembangkan usaha agribisnis, bahkan lebih besar daripada pendidikan formal.

Dari aspek pengetahuan tentang pertanian, responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik, dengan 51% berada pada kategori sangat tahu dan 26% pada kategori tahu. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda telah memiliki pengetahuan dasar hingga lanjutan mengenai usahatani padi, baik melalui pengalaman membantu orang tua maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan di sawah. Menurut (Nurdayati et al., 2024), generasi muda yang memiliki pemahaman pertanian yang baik cenderung lebih cepat dalam mengadopsi teknologi pertanian modern, termasuk digital smart farming, yang dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas usaha tani. Pengetahuan yang memadai menjadi modal penting dalam mengambil keputusan agribisnis, mengelola lahan, dan menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan.

Peran orang tua juga menjadi faktor sosial yang signifikan dalam mempengaruhi minat generasi muda untuk melanjutkan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49% responden merasa sangat didukung oleh orang tua, sedangkan 26% merasa didukung. Dukungan orang tua sangat penting karena mereka menjadi sumber pengetahuan, motivasi, serta teladan dalam kegiatan bertani. (Ranzez et al., 2020) peran orang tua dalam regenerasi petani diwujudkan melalui sosialisasi, pemberian teladan, serta warisan nilai-nilai pertanian yang diturunkan kepada anak-anak. Orang tua berperan sebagai aktor utama yang dapat membangun minat dan minat generasi muda terhadap sektor pertanian melalui bimbingan, pengalaman, dan nilai-nilai kerja yang diwariskan. Namun demikian, terdapat 19% responden yang merasa kurang didukung dan 6% yang tidak didukung sama sekali. Hal ini mengindikasikan adanya kekhawatiran sebagian orang tua mengenai masa depan pertanian atau harapan agar anak mereka memilih pekerjaan yang dianggap lebih stabil secara ekonomi.

Dukungan komunitas petani juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan minat generasi muda di sektor pertanian. Dalam penelitian ini, 45% responden merasakan dukungan komunitas yang sangat membantu, dan 26% lainnya merasa komunitas membantu dalam kegiatan pertanian. Komunitas petani dapat menyediakan akses informasi, pelatihan, pengalaman bersama, serta jaringan usaha yang bermanfaat bagi petani muda. (Nurdayati et al., 2024) menjelaskan bahwa dukungan lingkungan sosial dan komunitas memiliki peran besar dalam membentuk niat generasi muda untuk bertani karena memberikan rasa kebersamaan dan memperluas peluang usaha. Namun sebanyak 17% responden merasa dukungan komunitas kurang membantu, dan 11% tidak merasakan dukungan yang sama sekali. Hal ini mencerminkan bahwa peran komunitas dalam regenerasi petani masih belum optimal dan perlu diperkuat di tingkat lokal.

Pada aspek kepuasan dalam bertani, sebagian besar responden merasa puas terhadap pengalaman mereka dalam kegiatan pertanian. Sebanyak 38% responden menyatakan sangat puas, 30% merasa puas, 26% merasa kurang puas, dan 6% sangat tidak puas. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian generasi muda masih memiliki emosi positif terhadap kegiatan bertani, baik dari sisi pengalaman

lapangan, lingkungan kerja, maupun hasil usaha. (Iis Kartini et al., 2025) menegaskan bahwa kepuasan dalam bekerja merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan minat generasi muda untuk tetap terlibat dalam sektor pertanian. Namun adanya kelompok responden yang merasa kurang puas menandakan bahwa tantangan seperti pendapatan yang tidak stabil, akses teknologi yang terbatas, atau beban kerja fisik yang berat masih menjadi hambatan, sebagaimana juga ditemukan dalam berbagai studi pertanian di Indonesia.

3.2 Minat Generasi Muda

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 39,6% responden berminat melanjutkan usahatani padi, sedangkan 60,4% tidak berminat. Proporsi ini mengindikasikan bahwa minat generasi muda terhadap usahatani padi di Kecamatan Sungai Kakap tergolong relatif rendah, sehingga memperkuat fenomena lemahnya regenerasi petani di wilayah pedesaan. Kondisi ini sejalan dengan data nasional yang menunjukkan menurunnya jumlah petani muda dan meningkatnya dominasi petani berusia lanjut (BPS, 2023). Rendahnya minat tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif teori pilihan rasional, di mana individu cenderung memilih aktivitas ekonomi yang dianggap memberikan keuntungan lebih besar dan risiko lebih rendah. Usahatani padi sering dipersepsikan memiliki pendapatan yang tidak stabil, ketergantungan pada musim, serta keterbatasan akses teknologi, sehingga kurang menarik bagi generasi muda dibandingkan pekerjaan di sektor non-pertanian (Noor & Suwandana, 2024). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Widayanti et al., 2021) dan (Oktaviani & Rozci, 2024) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi dan persepsi masa depan pertanian menjadi penghambat utama minat generasi muda bertani.

3.3 Faktor-faktor terhadap Minat Generasi Muda

1. Uji F

Jika nilai F hitung > F tabel atau sig < 0,05 (5%). maka H₀ ditolak sehingga antara umur, tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman, premi, gaji, masa kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil Uji F ditunjukkan pada tabel 1.

F	Sig
11,728	0,001

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil output dari SPSS yang didapatkan pada Tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak sehingga X₁,X₂,X₃,X₄,X₅ dan X₆ secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Y.

2. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji Simultan ditunjukkan pada tabel 2.

	Chi-square	df	Sig.
Step	49,798	6	,000
Block	49,798	6	,000
Model	49,798	6	,000

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 2, Hasil uji Omnibus menunjukkan nilai Chi-square sebesar 49,798 dengan signifikansi $< 0,000$ yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui sejauh mana model regresi logistik cocok (fit) dengan data yang tersedia. Pengujian dilakukan melalui:

Hosmer and Lemeshow Test		
Chi-square	df	Sig.
7,167	8	,519

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,519 ($> 0,05$), artinya model regresi binary logistik yang digunakan dalam penelitian ini fit terhadap data observasi. Sedangkan hasil nilai -2 Log Likelihood

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
21,376 ^a	,609	,824

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 4, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,824 menunjukkan bahwa 82,4% variasi minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani padi dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model. Sementara itu, sisanya 17,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai -2 Log Likelihood sebesar 21,376 juga mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat presisi yang baik dalam memprediksi data, karena semakin kecil nilai ini maka semakin sesuai model dengan data observasi.

4. Uji Wald

Uji parsial atau lebih dikenal dengan uji Wald digunakan untuk mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap model yang terbentuk. Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

	Variables in the Equation					
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Umur	,131	,318	,170	1	,680	1,140
Pendidikan	,304	,385	,621	1	,431	1,355
Pengetahuan tentang Pertanian	4,306	1,996	4,654	1	,031	74,113
Peran Orang Tua	,447	1,021	,191	1	,662	1,563
Dukungan Komunitas Petani	3,043	1,277	5,679	1	,017	20,961
Kepuasan Dalam Bertani	-2,890	1,892	2,333	1	,127	,056
Constant	-17,498	8,065	4,707	1	,030	,000

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pertanian yang dimiliki generasi muda, semakin besar peluang mereka untuk melanjutkan usahatani. Pengetahuan praktis yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman sejak kecil memperkuat keyakinan untuk bertani. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani & Rozci, 2024). serta (Desva Romadona Putri Suhaemi, 2021). yang menekankan pentingnya literasi pertanian dalam meningkatkan minat anak petani.

Selain itu, dukungan komunitas petani juga terbukti signifikan. Komunitas berperan dalam menyediakan akses informasi, dukungan moral, serta peluang kerja sama, sehingga mampu meningkatkan motivasi generasi muda untuk bertani. Hasil ini sejalan dengan (Nuzul Asti Rezaui et al., 2023). dan (Widayanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa

dukungan sosial dan kelompok tani memberikan kontribusi besar dalam regenerasi petani.

Sementara itu, variabel umur, pendidikan, peran orang tua, dan kepuasan bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun faktor internal dan emosional memiliki peran, namun dalam konteks Kecamatan Sungai Kakap aspek pengetahuan tentang pertanian dan dukungan komunitas petani lebih dominan dalam mempengaruhi minat generasi muda untuk melanjutkan usahatani padi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan pertanian generasi muda serta penguatan komunitas petani merupakan strategi kunci dalam mendorong keinginan petani padi di Kecamatan Sungai Kakap. Penelitian serupa mendukung temuan ini (Yuniarti, 2023). menekankan pentingnya peran lembaga pemerintah, pendidikan, dan tokoh masyarakat dalam memperkuat jejaring regenerasi petani, sementara kegiatan penyuluhan berbasis komunitas ditemukan memiliki dampak positif signifikan terhadap regenerasi petani muda (Sari & Oktarina, 2025). Selain itu, program seperti YESS yang melibatkan komunitas pemuda turut memperkuat regenerasi motif melalui pendekatan pemberdayaan bersama (ANTARA, 2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani padi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat generasi muda terhadap usahatani padi masih relatif rendah, di mana hanya 39,6% responden yang menyatakan berminat, sementara 60,4% tidak berminat. Temuan ini menunjukkan bahwa proses regenerasi petani di wilayah penelitian belum berjalan optimal dan berpotensi mengancam hilangnya usahatani padi di masa mendatang. Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa secara simultan umur, tingkat pendidikan, pengetahuan pertanian, peran orang tua, dukungan komunitas petani, dan kepuasan dalam bertani berpengaruh terhadap minat generasi muda. Namun secara parsial hanya pengetahuan tentang pertanian dan dukungan komunitas petani yang terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat generasi muda melanjutkan usahatani padi. Hal ini menegaskan bahwa faktor kognitif dan lingkungan sosial memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor demografi dalam membentuk keputusan generasi muda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., Chazali, C., & Sadoko, I. (2019). *Youth and Agriculture in Indonesia*.
ANTARA. (2024). *Kementan gandeng komunitas pemuda pacu regenerasi petani* .
<https://www.antaranews.com/berita/4146249/kementan-gandeng-komunitas-pemuda-pacu-regenerasi-petani>
Desva Romadona Putri Suhaemi. (2021). *Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. 1–79.
Iis Kartini, Hilmiana, & Nidar., S. R. (2025). The Impact of Agricultural Modernization on Human Resource Regeneration in Cianjur Regency: The Role of Youth Interest as a Mediating Variable. *Ilomata International Journal of Management*, 4, 1280–1301.
Lemeshow, S. H. J. (1990). Kecukupan Ukuran Sampel dalam Studi Kesehatan. In *Kesehatan Masyarakat*. bookFinder.com. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=23725

- Mariyono, J., Waskito, J., Suwandi, Tabrani, Kuntariningsih, A., Latifah, E., & Suswati, E. (2021). Farmer field school: Non-formal education to enhance livelihoods of Indonesian farmer communities. *Community Development*, 52(2), 153–168. <https://doi.org/10.1080/15575330.2020.1852436;WGROU:STRING:PUBLIKASI>
- Maryani, A., Kusnadi, D., & Pradiana, W. (2021). The Interest of Young Agricultural Entrepreneurs (Young Farmers) on Chili Agribusiness in Kabupaten Garut. *Agriecobis: Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 4(2), 75–89. <https://doi.org/10.22219/agriecobis.v4i2.15692>
- Noor, R. M., & Suwandana, E. (2024). Ancaman Krisis Petani di Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Pertanian 2023. *Jurnal Litbang Sukowati Media Penelitian Dan Pengembangan*, 8(2), 226–234. <https://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati>
- Nurdayati, N., Sudarmanto, B., Mubarakah, W. W., Purwono, E., & Makmun, L. (2024). Model pendampingan generasi millennial sektor pertanian berkelanjutan melalui optimalisasi pemberdayaan asset social movement menghadapi era pertanian cerdas digital 4.0 (digital smart farming 4.0). *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 21(1), 42–59.
- Nuzul Asti Rezaui, Suminah Suminah, & Emi Widiyanti. (2023). Minat Generasi Muda Pertanian dalam Budidaya Padi Rojolele Srinuk di Desa Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. *Jurnal Triton*, 14(1), 202–215. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i1.362>
- Oktaviani, D. A., & Rozci, F. (2024). Analisis Penyebab Menurunnya Minat dan Partisipasi Generasi Muda dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.33005/jimaemagri.v11i1>
- Pane, R., Manurung, A., & Dewi, E. (2024). Analisis Regresi Logistik Ordinal pada Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Murni Teguh Medan. *Journal of Mathematics, Computations, and Statistics*, 7(2), 339–349.
- Ranzez, M. C., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Peranan Orangtua Dalam Mendukung Regenerasi Petani Padi (Oryza Sativa L) di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 117–128.
- Sari, S., & Oktarina, Y. (2025). Pengaruh regenerasi petani terhadap tingkat eksistensi sumber daya manusia petani muda. *Agribios: Jurnal Ilmiah*, 23(01), 47–55.
- Statistik, B. P. (2024). *Pada 2023 luas panen padi mencapai sekitar 10,21 juta hektare dengan produksi padi sebesar 53,98 juta ton gabah kering giling (GKG)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. <https://www.scribd.com/document/688009736/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D-Prof-Dr-Sugiyono-2018>
- Widayanti, S., Ratnasari, S., Mubarakah, & Dita Atasa. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal Untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 279–288. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.279-288>
- Yuniarti, W. (2023). Model Hubungan Stakeholder Dalam Mewujudkan Regenerasi Petani Berbasis Pelatihan. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 7(1), 44–49. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view>